

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh *shariah board* dan *CEO duality* terhadap *non-performing loans* dengan *foreign ownership* sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam selama periode 2018-2022. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Shariah board* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *non-performing loans*. Menurut teori *stewardship*, *shariah board* bertindak sebagai pengelola yang bertanggung jawab atas sumber daya organisasi demi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, dengan menetapkan standar ketat untuk memastikan kepatuhan syariah. Meskipun mencerminkan komitmen terhadap tanggung jawab dan akuntabilitas, pendekatan ini dapat memperlambat proses persetujuan pinjaman dan menambah kompleksitas penilaian risiko kredit, yang berpotensi meningkatkan *non-performing loans* (NPL). Fokus pada tanggung jawab moral dan etika dapat membatasi fleksibilitas bank dalam negosiasi pembayaran dengan debitur bermasalah, sehingga meningkatkan risiko kredit dan NPL jika tidak dikelola dengan baik.
2. *CEO duality* tidak berpengaruh terhadap *non-performing loans*. Teori *agensi* menunjukkan bahwa konflik kepentingan antara CEO dan pemegang saham dapat menyebabkan CEO

mengambil keputusan yang menguntungkan diri sendiri, seperti mengambil risiko tinggi untuk keuntungan pribadi, yang meningkatkan risiko *non-performing loans*. Asimetri informasi dan kurangnya kontrol memungkinkan keputusan ini, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan ketat untuk mengatasi konflik tersebut. Meskipun *CEO duality* berperan, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan kebijakan kredit juga sangat mempengaruhi tingkat *non-performing loans*.

3. *Foreign ownership* memiliki pengaruh negatif dan mampu memoderasi (memperlemah) antara *shariah board* dan *non-performing loans*. *Foreign ownership* membawa mekanisme pengawasan yang lebih ketat, transfer pengetahuan dan praktik terbaik, serta meningkatkan akuntabilitas dan perspektif global dalam manajemen risiko. Hal ini, memperlemah pengaruh negatif antara *shariah board* dan *non-performing loans* dengan memastikan bahwa *shariah board* beroperasi dengan standar yang lebih tinggi dan lebih disiplin.
4. *Foreign ownership* memiliki pengaruh negatif dan tidak mampu memoderasi antara *CEO duality* dan *non-performing loans*. Investor asing mungkin tidak dapat mempengaruhi struktur dan keputusan manajemen, khususnya terkait *CEO duality*, karena kesulitan dalam mendapatkan informasi akurat dan menghadapi kendala regulasi. Akibatnya, CEO yang juga menjabat sebagai ketua dewan mungkin memiliki kekuasaan yang terlalu besar, yang dapat mengarah pada pengambilan keputusan yang tidak optimal dan meningkatkan risiko *non-performing loans*.

5. Berdasarkan penelitian ini ditemukan perbandingan rasio *non-performing loans* dari ketiga negara tersebut yaitu:

	Indonesia	Malaysia	Brunei Darussalam
2018	3,00%	2,31%	3,80%
2019	2,87%	2,21%	3,60%
2020	3,05%	2,32%	4,10%
2021	2,50%	2,54%	3,50%
2022	1,90%	2,16%	3,10%

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa ketiga negara menunjukkan upaya yang efektif dalam mengelola *non-performing loans* di bank syariah mereka, dengan rasio *non-performing loans* yang cenderung menurun atau stabil selama periode 2018-2022. Indonesia mencatat penurunan paling signifikan dalam rasio *non-performing loans*, mencerminkan perbaikan yang kuat dalam manajemen risiko kredit. Malaysia menunjukkan stabilitas yang baik, sementara Brunei Darussalam, meskipun memiliki fluktuasi, menunjukkan tren penurunan yang positif.

B. Implikasi dan Saran

1. Implikasi

a. Implikasi Teoritis

Penelitian ini menambah pengetahuan akademik di bidang perbankan syariah. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor seperti keberadaan *shariah board* dan *CEO duality* yang mempengaruhi *non-performing loans*, penelitian ini memperkaya pemahaman kita tentang

hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan perbankan syariah.

b. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan informasi berharga bagi pelaku industri perbankan syariah, terutama bank-bank yang ingin meningkatkan kinerja keuangan mereka. Dengan mengetahui pengaruh *Shariah Board* dan *CEO Duality* terhadap *Non-Performing Loans* dengan *foreign ownership* sebagai moderasi, temuan ini dapat menjadi pertimbangan penting bagi perbankan syariah dalam merancang kebijakan dan praktik tata kelola yang optimal.

c. Implikasi Pemerintahan

Penelitian ini dapat mendorong pemerintah untuk mengajak bank syariah bekerja sama dengan pemegang saham asing dalam mengadopsi praktik internasional terbaik guna mengurangi *non-performing loans*. Selain itu, pemerintah dapat memperkuat regulasi yang mengatur peran dan tanggung jawab *shariah board* untuk memastikan standar kepatuhan yang konsisten, termasuk pelatihan khusus dan sertifikasi bagi anggota *shariah board*.

d. Implikasi Manajerial

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi manajemen perbankan syariah mengenai peran *shariah board* dan *CEO duality* dalam menjaga kualitas pembiayaan serta menunjukkan potensi manfaat kepemilikan asing dalam memperkuat pengawasan dan tata kelola

perusahaan. Temuan ini juga dapat memberikan rekomendasi kebijakan untuk mendorong kepemilikan asing dan penguatan peran *shariah board* dalam mengelola risiko kredit.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan ukuran tata kelola perusahaan selain *CEO duality* dan *shariah board*, seperti ukuran dewan (*board size*), independensi dewan (*board independence*), dan komite audit (*audit commite*) dalam penelitian mendatang. Selain itu, disarankan untuk melakukan perbandingan antara tiga negara yang digunakan dalam penelitian ini terkait *non-performing loans*.
2. Untuk perusahaan, disarankan untuk menurunkan tingkat rasio *non-performing loans* dengan meningkatkan *foreign ownership*, yang dapat mendorong bank syariah untuk menerapkan praktik tata kelola yang lebih baik, termasuk dalam manajemen kredit bermasalah. Dengan demikian, nilai *non-performing loans* dapat ditekan.